

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif serta membentuk pribadi yang memiliki kualitas yang baik. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Belajar merupakan “tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”.¹ Dengan belajar “yang tadinya tidak tahu, setelah belajar menjadi tahu”.² Dengan demikian bila diterapkan di sekolah belajar merupakan sikap yang patut dimiliki oleh siswa karena siswa merupakan seorang pelajar, adapun salah satu tanda bahwa manusia sudah melakukan kegiatan belajar yaitu ada perubahan tingkah laku dan pola pikir pada manusia tersebut

¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002). 149

² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011) cet. ke 3, 23

yang mungkin terjadinya perubahan tingkat pengetahuan, wawasan dan sikap.

Pembelajaran merupakan “proses memperoleh ilmu pengetahuan atau kemahiran yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang berkenaan dari tahap yang rendah ke tahap yang lebih tinggi. Perubahan tingkah laku ini dihasilkan dari proses pengalaman ataupun latihan dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan alami atau disebabkan oleh pengaruh sesuatu”.³

Dalam proses pembelajaran, “metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan”.⁴ Dalam kaitan ini Slameto menegaskan “bahwa guru yang menggunakan metode pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa”.⁵

³ Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), cet. Ke-2, .41.

⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 92

Oleh karena itu, seorang pengajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, karena pada dasarnya peran seorang guru adalah membantu siswa berupaya untuk giat dalam proses belajar di kelas, dan seorang peserta didik juga ikut serta dalam peran proses pembelajaran, apalagi dalam dunia pendidikan yang menggunakan kurikulum 2013 ini peserta didik sangat dianjurkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan tercipta suasana belajar mengajar yang aktif, dan menggugah daya pikir peserta tersebut sehingga peserta didik dapat tergugah untuk berpikir secara kritis dengan adanya metode yang digunakan oleh pendidik yang akan membuahkan hasil dalam pembelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan pada Rabu, 05 Juni 2019.⁶ Bahwasannya Hasil Observasi dan Wawancara ialah kemampuan peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon masih rendah terutama dalam materi Tasawuf. Oleh karena itu, sulit dimengerti oleh peserta didik karena banyak beberapa istilah yang kurang dipahami, dan kurangnya peserta didik dalam berpikir kritis akibatnya peserta didik tersebut tidak memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian kurang terfokusnya pusat perhatian peserta didik terhadap materi yang

⁶ Maryam, *Observasi dan wawancara di MA Al-Khairiyah Pabuaran*, (Cilegon: 24 April 2019).

disampaikan guru, Hal ini disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran yang klasik, dimana cara mengajar yang hanya berpusat pada guru (*Teacher Centered*) sedangkan siswa hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran.

Metode yang digunakan atau disampaikan dalam proses pembelajaran oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon ialah metode ceramah dan Diskusi hal tersebut menyebabkan siswa menjadi jenuh dan sulit menerima materi yang diberikan oleh guru. Adanya cara mengajar yang masih menggunakan pembelajaran yang klasik menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya dan sulit memahami materi yang terdapat istilah-istilah yang menurut peserta didik tersebut sulit untuk mengingatnya dan memahaminya, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Dalam kenyataan di lapangan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurangnya memahami suatu materi karena tidak banyaknya bertanya kepada guru atau bersikap berpikir kritis. Berpikir kritis ialah sikap yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan siswa mengasah otak untuk mengolah pemikirannya terhadap suatu materi. Dengan demikian, peneliti ingin memberikan inovasi baru terkait model pembelajaran atau metode

pembelajaran, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat menggugah kemampuan berpikir kritis siswa sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan mudah diingat serta dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas maka diperoleh inovasi pembelajaran yang berbeda yaitu dengan peta pikiran (*Mind Mapping*). Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada di papan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri sehingga siswa akan lebih tertarik pada catatan yang mereka buat, dan mudah diingat oleh siswa tersebut.

Kemudian dalam permasalahan yang terjadi di MA Al-Khairiyah Paburan Kota Cilegon ini terdapat kaitannya di dalam Al-Qura'an yang mengkaji atau membahas tentang berpikir.

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَّا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ
وَأَجَلٍ مُّسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَفِرُونَ (الرّوم: ٨)

Artinya: *Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan*

diantara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya (QS. Ar-Ruum: 8)⁷

وَالذَّا رِيَّتِ ذُرُوءًا (١) فَالْحَمَلَتِ وِ قَرًا (٢) فَالْجَرِيَّتِ يُسْرًا (٣) فَالْمُقَسَّمَتِ أَمْرًا
(الذاريات: ١-٤)

Artinya: *Demi angin yang menerbangkan debu dengan kuat. Dan awan yang mengandung hujan. Dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah. Dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan (QS. Adh-Dharyyat: 1-4).*⁸

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهٖ وَلَكِنَّهٗ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمَلَ عَلَيْهِ يُلْهٖتُ أَوْ تَنَزَّلْهُ يُلْهٖتُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَفُصِّصِ
الْقُصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (الأعراف: ١٧٦)

Artinya: *Dan kami menghendaki, sesungguhnya kami tinggikan (derajat)nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir (QS. Al-A'raf: 176).*⁹

Berpikir tidak terlepas dari aktivitas manusia, karena berpikir merupakan ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai proses mental

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004). 571

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004). 752

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia, 2004). 205

yang dapat menghasilkan pengetahuan. Keterampilan berpikir dikelompokkan menjadi keterampilan berpikir dasar dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. berpikir ternyata mampu mempersiapkan peserta didik berpikir pada berbagai disiplin serta dapat dipakai untuk pemenuhan kebutuhan intelektual dan pengembangan potensi peserta didik.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang ada pada diri seseorang (peserta didik) yang menggunakan pemikiran dengan menganalisis, mengidentifikasi, dan mengembangkan idea atau gagasan pokok ke arah yang sempurna, dengan berlatih atau memasukkan penilaian atau evaluasi yang cermat, yang dituntut menggunakan logika dan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji suatu gagasan pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti *“Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak” (Studi di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon).*

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka persoalan-persoalan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.
2. Kurangnya metode atau strategi pembelajaran yang membuat siswa menjadi jenuh, dan kurang dalam memahami materi pembelajaran di kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.
3. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi di kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.

C. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah ini, masalah akan menjadi semakin jelas sehingga rumusan masalahnya menjadi semakin jelas pula. Maka penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa yaitu meliputi metode *mind mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka permasalahan penelitian difokuskan pada Metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon?
3. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *Mind Mapping* pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Dari pemaparan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik di MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan manfaat bagi guru maupun calon guru dalam meningkatkan kualitas mengajar yang lebih baik.
- b. Bagi Siswa, dapat menikmati pembelajaran yang tidak menjenuhkan, menarik dan inovasi baru untuk diikuti selama pembelajaran dalam menggugah pikiran peserta didik.
- c. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak XI di MA Al-Khairiyah Pabuaran Kota Cilegon, dan untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

- d. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi sarjana (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan yang jelas dan membaca penulisan

skripsi maka disusunlah penulisan skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoretik, Kerangka Berpikir dan Pengajuan Hipotesis. Yang meliputi landasan teoretis membahas mengenai Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang meliputi Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, Pengertian *Mind Mapping*, Tujuan dan manfaat *Mind Mapping*, Langkah-langkah *Mind Mapping*, Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*. Selanjutnya Landasan Teoretis mengenai Berpikir Kritis yang meliputi Pengertian Berpikir Kritis, Tujuan Berpikir kritis, Kemampuan Dasar Berpikir Kritis, Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis.

Bab Ketiga Metodologi penelitian yang meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sampel, Variabel Penelitian , Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi Deskripsi Data, Uji persyaratan analisis, uji hipotesis, dan pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup, terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.